

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja sempurna wajib mengerti tugas perkembangannya karena akan memperoleh kebahagiaan dan harus siap untuk menuju keberhasilan untuk menjalankan tugas perkembangannya. Namun apabila remaja tersebut tidak tahu apa tugas perkembangannya di kehidupannya, remaja pasti merasakan kegagalan, dan kesulitan dalam melakukan tugas perkembangannya. Menurut Santrock (2007, h.54) kesuksesan remaja untuk mencapai penyesuaian diri salah satu perkembangan yang harus dilaksanakan. Nantinya remaja dapat diterima dengan baik dalam suatu lingkungan sosial oleh karena itu disarankan adanya interaksi sosial antar individu lain. Begitu juga dengan remaja yang melakukan interaksi sosial disekitarnya. Dalam interaksi sosial perlu diperhatikan nilai dan norma sosial yang baik agar dapat menemukan kebahagiaan, ketentraman dan kedamaian dalam suatu lingkungan sosial.

Interaksi sosial adalah kebutuhan setiap individu. Setiap individu adalah makhluk sosial jadi setiap individu perlu berinteraksi satu sama lain. Seiring berjalannya waktu, tingkat kebutuhan dengan adanya interaksi sosial akan meningkat dan semakin banyak media yang digunakan untuk berinteraksi. Setiap individu memiliki motivasinya sendiri dalam berinteraksi. Menurut Walgito (2003, hlm. 57), interaksi sosial adalah interaksi antar individu dengan menggunakan orang yang berbeda dan saling menyentuh serta membentuk hubungan satu sama lain. Hubungan yang saling bergantung dan berpengaruh dan saling terkait. Kasih sayang terlibat dalam kegiatan belajar. Borner (Gergun, 1988,

hlm. 57) berpendapat bahwa interaksi sosial atau interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang mempengaruhi, mengubah, dan meningkatkan sudut pandang seseorang atau orang lain.

Dayakisni & Hudaniah (2009, p.119) interaksi sosial ialah ikatan manusia satu sama lain. Dimana orang mempengaruhi orang lain sehingga terjadi proses timbal balik dan interaksi sosial berlangsung. Dimana aspek interaksi sosial teman sebaya meliputi: kontak sosial dan komunikasi. Selanjutnya indikator yang akan dijadikan indikator dalam penelitian ini antara lain: Percakapan, Saling pengertian, kerjasama, Keterbukaan, Empati, Dukungan atau motivasi, Perasaan positif, Kesetaraan dengan yang lain

Berdasarkan studi pendahuluan melalui pedoman wawancara dan hasilnya yang peneliti lakukan dengan guru BK SMPN 1 Rantau Selatan Siswa merasa sulit untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa lainnya karena memiliki perbedaan adat, dan merasa tidak percaya diri untuk melakukan proses interaksi dengan teman sebayannya hal tersebut sebagian individu juga mengalami kesulitan dalam menemukan cara menyelesaikan konflik yang mereka hadapi dengan siswa lainnya. Lantara disana masih sangat tinggi ego dan menimbulkan rasa malu dan tidak berani ketika melakukan kegiatan interaksi sosial atau berkomunikasi.

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan pada pola interaksi sosial Penelitian yang di lakukan oleh Melchioriyusni, Zikra, dan Azrul Said (2013) dalam jurnalnya yang bertemakan Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK. Proses interaksi sosial siswa dengan grup teman sebayanya di sekolah, terjadi interaksi

sosial berbeda. Siswa tidak menghargai antara individu yang satu dengan individu lain. Beberapa murid yang kurang kerjasama di sekolah dan hanya ingin menang sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan interaksi sosial dengan grup teman sebayanya di sekolah kerjasama, persaingan dan konflik dan implikasi ke BK publik. Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif. Populasi berjumlah 494 orang dan sampel sekitar 83 siswa. Secara keseluruhan interaksi sosial siswa dengan rumpun teman sebayanya di sekolah berlangsung baik. Dari penelitian tersebut kerjasama antara siswa dengan teman sebayannya masih ada persaingan yang tinggi antara siswa, dimana siswa masih memiliki ego yang tinggi.

Bimbingan dan Konseling ialah layanan yang dapat membantu siswa dalam mengatasi dan memandirikan sikap individu menjadi baik. Peran seorang guru BK/Konselor dalam menuntaskan masalah interaksi sosial sangatlah penting sekali. Diantaranya 1 bidang bimbingan dan konseling yang termaksud dalam masalah tersebut yaitu bidang sosial. Dimana bimbingan sosial adalah layanan bk untuk membantu individu mengenal dan punya hubungan sosial yang baik, yang didasari oleh rasa tanggung jawab pada masyarakat dan lingkungan serta rasa budi pekerti.

Program bimbingan dan konseling adalah perkembangan sikap anak yang harus di bimbing dan diarahkan memiliki mental spritual yang tinggi dan baik. Kemampuan spritual khususnya untuk generasi sekarang harus mendapatkan perhatian istimewa dalam pelayanan bk, baik model segi umum maupun sosial yang akan di arahkan dan dikembangkan agar menjadi generasi yang baik tangguh, baik mental, fisik maupun spritual.

Pelaksanaan program pada Bimbingan dan konseling sangat berperan penting untuk meningkatkan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah menjadi pacuan pada siswa di sekolah untuk menghadapi konflik-konflik di zaman sekarang yang penuh masalah. Tugas dan peranan guru bk sangatlah dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah siswa terutama interaksi sosial. Dimana siswa dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan sesuai dengan baik.

Peranan guru Bimbingan dan Konseling diatas sangat mengupayakan dalam memecahkan masalah siswa terkhusus masalah interaksi sosial dimana siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman sebayanya, sehingga proses tujuan yang ingin tercapai sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling sangat penting untuk menunjang kependidikan sekolah. Pelaksanaan program bk menjadi arahan untuk minat siswa di sekolah untuk menghadapi zaman modren yang banyak masalah. Akan tetapi, kesuksesan program bimbingan dan konseling ini tidak tergantung pada kemampuan konselor atau guru bk, hal ini juga tergantung pada kerjasama dari staf sekolah, guru bidang studi, wali kelas, kepala sekolah dan pihak-pihak yang mencakup sekolah tersebut, sangat diharapkan mendukung kegiatan dan bantuan untuk mensukseskan pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah.

Guru Bimbingan dan konseling menuntaskan masalah interaksi sosial teman sebaya dilakukannya diberikannya layanan BK seperti penguasaan konten, layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok, layanan bimbingan

kelompok yang menyangkut pada interaksi sosial teman sebaya guru bk akan menyelesaikan masalah dengan memberikan layanan tersebut.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, peneliti berharap dapat mempelajari lebih lanjut tentang keterlibatan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Rantau Selatan dengan menganalisis pola interaksi sosial teman sebaya serta implikasinya pada bimbingan dan konseling dengan harapan penelitian ini nanti akan dapat menghidupkan layanan bimbingan konseling dari biasanya dan dapat mewujudkan suasana interaksi sosial yang baik dan benar. Dari itu, peneliti memberi judul “Pola Interaksi Sosial Teman Sebaya Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rantau Selatan T.A 2021/2022” sebagai judul penelitian.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya kemampuan berinteraksi pada sebagian siswa dikelas VII SMPN 1 Rantau Selatan dengan siswa lainnya
2. Sebagian siswa merasa kesulitan dalam berkomunikasi
3. Terdapat siswa yang kurang mampu membaaur dengan siswa yang lain.
4. Tidak terlibatnya program BK dalam meningkatkan dan menangani Pola interaksi sosial Teman sebaya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat diidentifikasi masalah, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah pada “Pola Interaksi

Sosial Teman Sebaya serta Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rantau Selatan T.A 2021/2022”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana gambaran pola interaksi sosial teman sebaya pada siswa kelas VIII SMPN 1 Rantau Selatan?
2. Bagaimana rumusan program bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada siswa kelas VIII tentang pola interaksi sosial teman sebaya di SMPN 1 Rantau Selatan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberi gambaran pola interaksi sosial Teman Sebaya kelas VIII di SMPN 1 Rantau Selatan
2. Untuk merumuskan program bimbingan dan konseling terkait pola interaksi sosial teman sebaya kelas VII di SMP 1 Rantau Selatan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu serta memabantu perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling, terutama masalah yang berkaitan dengan pola interaksi sosial teman sebaya serta implikasinya terhadap bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII SMPN 1 Rantau Selatan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Guru BK

Untuk guru BK sebagai bahan menambah pemikiran menerapkan sikap berinteraksi sosial teman sebaya, bertanggung jawab dan berpola belajar yang baik kepada siswa agar diperoleh prestasi yang maksimal.

#### 2. Bagi Siswa

Bagi siswa, dapat memahami masalah interaksi sosial teman sebaya, sehingga diperolehnya tujuan yang ingin dicapai.

#### 3. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dan pemahaman dalam meneliti pola interaksi sosial teman sebaya pada pelayanan BK. Pengalaman dan pemahaman ini dapat berguna untuk keterampilan peneliti pada saat menjadi guru BK atau konselor sekolah nanti.